



Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar

Development of Learning Media Education Islamic Religion Based Audio Visual Integrated Local Wisdom on Elementary School

Ariska

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Email: ariskaaksan@gmail.com

Received:18-03-2020

Accepted:08-04-2020

Published:06-06-2020

How to cite this article:

Ariska. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 77-88. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1261>

Abstrack

The purpose of this scientific essay is 1) to find out how the media development of the procedure of ablution is an audio-based visual process integrated local wisdom in the grade II students of SDN 161 Lampuawa Regency of North Luwu. 2) to know how Kevaliand Media Learning Ordinance ablution Audio-based visual process integrated local wisdom. 3) to find out how the effectiveness of learning procedures of ablution-based audio visuals integrated local wisdom. This research method uses Research & Development to develop products using 4-D development model consisting of four phases: define, design, develop, and disseminate. In research conducted three stages, namely to develop because of limited time and cost. The test subject is a grade II student totalling 28 students. Data collection techniques used validation sheets, interviews, field note sheets. Analysis of the data used to test its valid using Aiken's formula. Based on the results of the analysis obtained the validity of learning media for 0.78 included in the valid and effective category. The effectiveness of learning media is based on the results of field notes during the learning process that the researchers have had that students respond well to learning using developed media.

Keywords: development; Media Learning development; Islamic Studies; Audio-based Visual; Integrated local wisdom.

Abstrak

Tujuan dalam karangan karya tulis ilmiah ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi

kearifan lokal pada siswa kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara. 2) Untuk mengetahui bagaimana kevalidan media pembelajaran tata cara wudhu proses berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal. 3) Untuk mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran tata cara wudhu berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah Research & Development (R&D) mengembangkan produk menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap: define, design, develop, dan disseminate. Dalam penelitian dilakukan tiga tahap saja, yaitu menuju tahap develop karena terbatas waktu dan biaya. Subjek ujicoba adalah siswa kelas II berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan lembar validasi, wawancara, lembar catatan lapangan. Analisis data yang digunakan untuk menguji kevalidannya menggunakan rumus Aiken's. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil validitas media pembelajaran sebesar 0,78 termasuk dalam kategori valid dan efektif. Keefektifan media pembelajaran berdasarkan hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran direspon dengan baik melalui penggunaan media yang dikembangkan.

Kata Kunci: Media; Pengembangan Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Berbasis Audio Visual; Terintegrasi Kearifan Lokal.

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam sebagaimana tertara dalam kurikulum membantu pengetahuan, keimanan menjadi manuasia berkembang dalam ketakwaannya kepada Allah swt. Pendidikan islam harus dimulai pada usia kanak-kanak, bahkan sampai dewasa karena hidup manuasia hakikatnya adalah belajar (Maesaroh, 2013) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara agar siswa dapat belajar dan terdorong agar tertarik untuk terus mempelajari agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah bertujuan membentuk tingkah laku dalam kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral agama sebagai landasan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Tresnawati & Fadzilattunnisa (2015), sebelum melaksanakan sholat sebelumnya harus melakukan wudhu merupakan suatu syarat sahnya shalat. Berwudhu merupakan bersuci dari hadats kecil dengan membasuh bagian tertentu pada tubuh sebelum menghadap Allah Swt. Menurut (Rifa'i, 2011), berwudhu memberikan sejumlah manfaat bagi kesehatan. Dengan demikian pemahaman dan kemampuan mempraktekkan tata cara berwudhu sangatlah penting.

Namun pada kenyataannya, melalui observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April 2018 di kelas II SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara. Peneliti menemukan hal-hal dalam proses pembelajaran PAI diantara lain siswa belum mampu

PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School

mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan benar. Dikarenakan guru menjelaskan hanya berpatokan pada buku paket. Penggunaan media pembelajaran di SDN 161 Lampuawa masih sering terabaikan dengan alasan waktu terbatas untuk membuat media, sulit menemukan media yang cocok, dan kurangnya biaya untuk membuat media belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu factor pendukung guna tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik dalam (Iwan Falahuddin, 2014) bahwa media merupakan alat yang dapat memotivasi atau mentstimulasi minat peserta dalam belajar. Wahidin & Ahmad (2018) mengemukakan bahwa dengan menghadirkan media sebagai perantara maka pendidik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran yang mempengaruhi hasil akhir proses pembelajaran tersebut.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audiovisual. Menurut Arlianti (2018), penggunaan media audio visual sangat bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual diawali dengan mendengarkan penjelasan guru. Guru kemudian mempersiapkan media dalam bentuk video animasi lalu peserta didik diberi waktu untuk menyimak video tersebut. Selanjutnya peserta didik mempraktekkan sesuai dengan video animasi yang sudah diperlihatkan.

Media yang baik dapat mempengaruhi minat belajar peserta mengikuti pembelajaran. Pengintegrasian kearifan lokal memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik sehingga lebih memahami pelajaran (Fitriani, 2018). Menurut Rustan (2010), pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah dapat dipahami sebagai suatu metode pendidikan yang memandang siswa memiliki keberagaman budaya dan salah satu di antaranya adalah bahasa dan sastra daerah. Metode pendidikan seperti ini akan mendorong siswa mengakui keberadaan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar ketompok masyarakat, dan melahirkan generasi yang memiliki pandang nasionalis, awal bahasa daerah yang beragam, menjadi modal utama siswa dalam mempelajari budaya lainnya.

Dalam penelitian ini media pembelajaran audio visual dikembangkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal pada materi tata cara wudhu. Media dikembangkan dalam bentuk video animasi dengan audio (suara) menggunakan bahasa daerah dari Luwu (bahasa tae') yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Luwu dengan seluruh kekayaan budaya nasional Indonesia (Harisah, 2017).

Menurut Sapto Haryoko (2009) media audio visual baik digunakan dalam pembelajaran karena diyakini dapat lebih menyenangkan. Menurut Arsyad, media adalah suatu alat berisi pesan dapat memotivasi serta memotivasi peserta didik dalam belajar, akan mempermudah siswa dalam mempraktekkan materi pembelajaran (Ananda, 2017). Dalam penelitian ini praktek yang dimaksud adalah praktek tata cara berwudhu. Dengan adanya media, siswa mampu melihat atau menyimak materi tata cara wudhu dalam bentuk video.

Terkait dengan pengembangan produk berupa media pembelajaran, mengutip perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut. Fitriah Syuhada (2017) dengan judul "Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan" persamaan dari judul tersebut sama-sama mengintegrasikan media audio visual dengan kearifan lokal perbedaannya dari penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Afifah (2015) dalam penelitiannya tentang "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Kepada Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015" persamaannya yaitu menggunakan pembelajaran fiqih (tata cara wudhu) perbedaannya dalam penelitian ini video dibuat dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Agung Wahyudi (2014) dengan judul "Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri Sedangsari Pajangan" persamaannya sama-sama menggunakan kearifan local, perbedaannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui rancangan media pembelajaran berbasis audio visual terintegrasi kearifan local, dan (2) untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keefektifan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa serta respon siswa terhadap media pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development* (R&D) Untuk mengembangkan produk, penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D dengan melakukan empat tahap: (1) tahap *define* yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran, konsep bisa diajarkan dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tahap *design* yang berisi tentang format, desain, tampilan, dan bahasa, (3) tahap *develop* yang berisi informasi tentang penilaian para ahli, berdasarkan masukan dari validator sehingga memperoleh media pembelajaran yang valid dan dapat diuji cobakan, dan (4) tahap *disseminate* (penyebaran) namun tahapan ini tidak dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SDN 161 Lampuawa pada siswa kelas II yang berjumlah 28 siswa. Waktu penelitian ini berlangsung dari Tahun Ajar 2018/2019 semester ganjil dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi Tata Cara Wudhu. Pengumpulan data di penelitian ini menggunakan wawancara, lembar validasi dan observasi. Analisis kevalidan media diangkat dari hasil validasi oleh validator yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus *Aiken's*. Analisis keefektifan diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa yang disimpulkan dalam instrumen catatan lapangan terhadap media yang dikembangkan.

Hasil Penelitian

Pengembangan Media Pembelajaran Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal.

Sebelum menyusun rancangan pengembangan pembelajaran, hal pertama yang dilakukan adalah pendefinisian. Dalam tahapan ini dilakukan beberapa analisis, diantaranya:

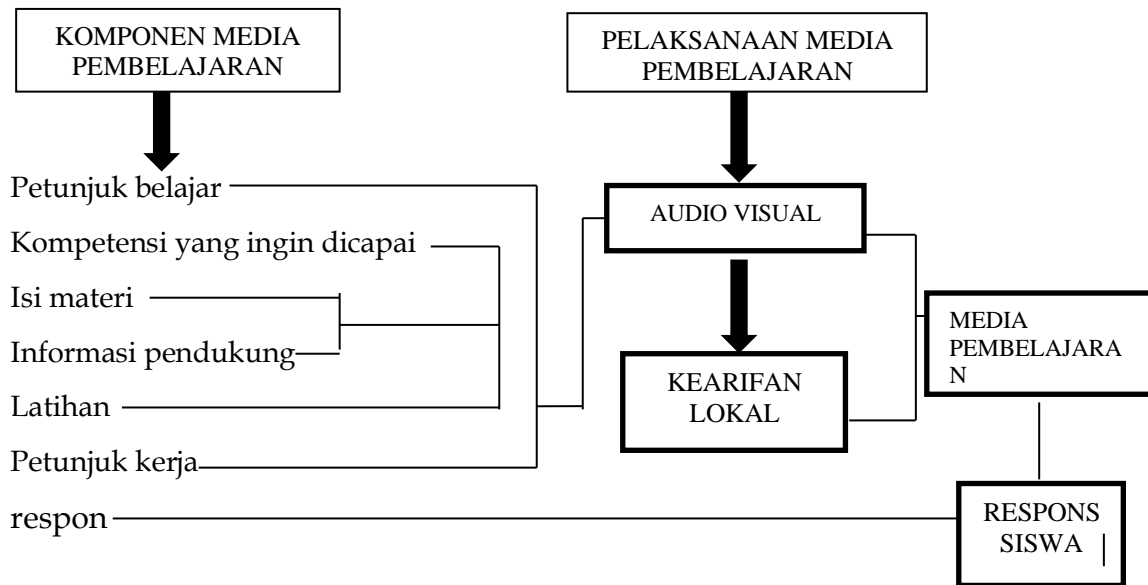
- 1) Analisis ujung depan. Dengan pantauan dan pengamatan tentang kondisi siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar PAI pada materi tata cara wudhu di SDN 161 Lampuawa kelas II. Dari hasil pengamatan diperoleh rerata aktivitas siswa 66% yang masuk dalam predikat cukup.
- 2) Analisis siswa. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan menelaah karakteristik siswa sesuai dengan desain bahan ajar yang akan digunakan.

- 3) Analisis materi. Pemilihan materi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku disekolah. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.
- 4) Rumusan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP).

Hasil analisis yang ditemukan pada tahap pendefenisian menjadi acuan dalam tahapan kedua yakni perancangan. Penyusunan media alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah spidol papan tulis, penghapus, speaker dan LCD. Pemilihan format awalnya bahan ajar ini hanya berbentuk buku cetak yang menjadi pedoman siswa dalam belajar PAI. Media ini dimuat berupa audio visual yang akan memunculkan tampilan-tampilan gambar yang bersuara kemudian gambar animasi yang tidak membuat siswa bosan dan malas dalam pelajaran. Pada tahap ini dihasilkan media pembelajaran berbasis audio visual terintegrasi kearifan local, bahan ajar yang dikembangkan hanya terfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi tata cara wudhu dengan menggunakan bahasa daerah dengan memperlihatkan video animasi. Dengan media inilah siswa akan mengamati, merasakan, dan memikirkan kemudian diperaktekkan tata cara wudhu dengan menggunakan Bahasa daerah (ta'e).

Media ini dimuat dalam audio visual yang akan memunculkan tampilan-tampilan gambar animasi yang bersuara yang tidak membuat siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Bahasa daerah tata cara wudhu yang digunakan narrator. Sebelum *mupugau mejenne mania ki yolo, mane to' besei pala lima sipintallun, mane to' mingkoko sipintallun, mane to' besei illong si pintallun, mane to' besei lima kanan sola lima kiri sampai siku sipintallun, mane to' besei ulu sipintallun. mane to' besei latte kanan sola latte kiri sipintallun, mane baje ki doa pura majenne.*

Format media pembelajaran yang akan dikembangkan, akan melalui validasi oleh tiga validator, agar produk yang dihasilkan bisa dikatakan valid dan efektif pada saat proses pembelajarn dikelas. Sebelum mendapatkan nilai yang valid, peneliti melakukan revisi dari validator. Adapun tahapan atau petunjuk yang dimaksudkan dalam bahan ajar ini adalah penjabaran komponen media pembelajaran yang berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tata cara wudhu dikelas II SDN 161 Lampuawa. Penjabaran sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Media Pembelajaran

Kevalidan Media Pembelajaran Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal

a) Hasil Validitas Instrumen Observasi

Hasil rekapitulasi validitas terhadap instrumen observasi dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Valid.

b) Hasil Validitas Media pembelajaran Berbasis Audio Visual terintegrasi kearifan lokal

Hasil rekapitulasi validitas terhadap media pembelajaran dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{7}{[3(4-1)]} = 0,78$ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi

yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek Bahan Ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Sangat Valid.

c) Hasil Validitas Angket Respon Siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara wudhu.

Hasil rekapitulasi validitas terhadap dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V = \frac{7}{[3(4-1)]} = 0,78$ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Valid.

Keefektivan Media Pembelajaran Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal.

Berdasarkan hasil analisis dari catatan lapangan bahwa siswa termotivasi, semangat, aktif, merasa senang, tidak jenuh atau bosan dalam pembelajaran PAI materi tata cara wudhu siswa lebih memahami dengan jelas tentang pembelajaran yang diterapkan ini. Adanya media bersuara yang didukung oleh media bergambar membantu siswa dalam pemahaman pembelajarannya kali ini. Dalam penerapan media audio visual terintegrasi kearifan local ini, siswa diajak untuk menyaksikan sebuah video ajar tata cara wudhu yang benar. Setelah itu, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan wudhu yang benar peserta didik pasti akan memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh peneliti. Dengan penerapan media tersebut, siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran sebagaimana ditampilkan pada table berikut:

Tabel 1. Aspek kemenarikan media belajar

Aspek Yang Dinilai	Kategori	Jumlah	presentase
Media pembelajaran yang digunakan menarik	Sangat Setuju	11	39,29%
	Setuju	13	46,42%
	Netral	4	14,29%
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
Jumlah		28	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan membuat siswa tertarik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 86% siswa setuju bahwa media mengenai materi PAI yang terkhusus praktek tata cara berwudhu melalui video berbasis audio visual terintegrasi kearifan lokal yang digunakan menarik. Media tersebut dibuat dalam bentuk video yang telah didesain semenarik mungkin agar siswa tertarik melihat media tersebut. Isi dalam video tersebut adalah materi tentang cara wudhu. Tata cara wudhu di video tersebut menggunakan bahasa daerah dari awal sampai akhir dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Pembahasan

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terintegrasi kearifan lokal.

Karakteristik dari media pembelajaran yang dikembangkan adalah materi pelajaran yakni tata cara berwudhu dikemas dalam bentuk video animasi dengan audio narator menggunakan bahasa daerah dari luwu yakni bahasa tae'. Bahasa daerah luwu (bahasa tae) dipilih karena mayoritas penduduk setempat kebanyakan hanya mampu menggunakan bahasa daerah tersebut begitupun dengan peserta didik di sekolah tersebut. Materi praktik tata cara whudu didesain semenarik mungkin guna menstimulus siswa agar tertarik dalam proses belajar dengan menggunakan media tersebut (Sintia Yuliandari; Eko Wahjudi, 2016). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hamalik dalam (Nurseto, 2011) bahwa pemanfaatan media berupa vidio animasi sanagt disukai peserta didik dalam belajar. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran apalagi adanya media video animasi bergerak, siswa lebih memperhatikan pelajaran dengan adanya media tersebut.

Kevalidan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terintegrasi kearifan lokal

Pendapat Emzir Azwar dalam (Fannie & Rohati, 2014) menjelaskan bahwa uji validitas dilaksanakan guna mengetahui kriteria kelayakan bahan ajar yang akan diterapkan di kelas. Validasi desain yaitu pemberian penilaian kepada rancangan produk secara rasional tanpa melakukan uji coba dilapangan. Bahan ajar akan dikatakan valid apabila bahan ajar tersebut konsisten dalam setiap penyusunan

bagian-bagian modul yang biasa disebut sebagai validitas konstruk. Bahan bisa disebut valid jika tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan isi modul telah sesuai. Kevalidan suatu bahan ajar dapat diketahui apabila telah memenuhi tahap uji validitas guna melihat sejauh mana ketercapaian tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi dan teori yang telah dijelaskan, maka bahan ajar yang dibuat dinyatakan valid. Nilai validitas terhadap instrument observasi sebesar 0,67. Nilai validitas media pembelajaran yang dikembangkan dan angket respon menunjukkan rata-rata 0,78. Dari semua aspek media pembelajaran yang dikembangkan tersebut jika dilihat dari validitas isi maka media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi pencapaian, dengan tingkat yang telah ditentukan sebelumnya (Yusup, 2018). Semakin nilai koefisien validitas mendekati +1,00 maka instrumen diindikasikan semakin valid (Yusup, 2018). Kriteria penilaian berada ditingkat valid dan media pembelajaran bisa dipakai di kelas untuk kemudian diukur keefektifannya.

Keefektivan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terintegrasi kearifan lokal.

Untuk mengetahui tingkat keefektivan media tersebut peneliti melakukan catatan lapangan. Berdasarkan hasil catatan lapangan yang terlampir dalam lembar observasi aktivitas siswa terhadap media pembelajaran diperoleh bahwa siswa termotivasi lebih semangat aktif, merasa senang, tidak jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran. Dari angket respon diketahui bahwa 86 % siswa setuju bahwa media yang digunakan sangat menarik bagi siswa.

Pengaplikasian media pembelajaran ini dibuat semenarik mungkin agar kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran teratasi. Dengan tampilan-tampilan gambar yang didukung oleh animasi akan membuat siswa terangsang untuk tertarik dalam materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Mega Dewi Anjarsari, 2013) mengemukakan bahwa Pemanfaatan video animasi tata cara wudhu yang mendidik, sangatlah bagus untuk membantu anak dalam belajar. Pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bisa merangsang anak tertarik dalam materi yang disampaikan karena disertai gambar bersuara dan bergerak yang menarik sesuai usia anak.

Melalui penggunaan media pembelajaran ini siswa akan lebih fokus dalam menyimak tata cara wudhu. Dari menyimak inilah siswa akan mulai terangsang dan terbawa suasana dengan video yang ditontonnya. Sebagaimana diketahui ialah ilmu

bahasa yang erat kaitannya dengan otak. Dalam bahasa tersebut siswa mudah memahami apa yang telah pendidik sampaikan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Kesimpulan

Hasil analisis kebutuhan di SDN 161 Lampuawa menunjukkan bahwa peserta didik merasa sangat bosan dengan metode mengajar guru yang bertumpu pada metode ceramah, pemberian tugas dengan mengandalkan buku cetak. Olehnya itu, dibutuhkan media pembelajaran tata cara wudhu yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media berbasis audiovisual terintegrasi kearifan lokal. Media pembelajaran yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid yakni sebesar 0,78 yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Aikens*. Tingkat keefektifannya dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar disertai dengan 86% siswa merespon setuju bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat menarik. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti. Guru kelas atau peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan media pembelajaran yang menarik dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga didapatkan media pembelajaran yang layak untuk digunakan dan dilakukan sampai tahap evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Assalafi Kenteng, kec.Susukan, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Agung Wahyudi. (2014). Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan. *Implementation Science*. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *8(2)*, 98-108. <https://doi.org/10.13170/jp.8.2.2158>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, *1(1)*, 21-30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.11>
- Arlianti. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*

- Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDN 50 Bulu' Datu Palopo. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29.
- Fannie, R. ., & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linier. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 96–109.
- Fitrah Syuhada. (2017). *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pai Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kota Jantho* (p. 43). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.378>
- Harisah, S. (2017). *Ungkapan Bahasa Tae' yang Merepresentasikan Kearifan Lokal Etnik Luwu*.
- Iwan Falahuddin. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkaran Widyaiswara*, (4), 104–117.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mega Dewi Anjarsari, H. M. (2013). Mengembangkan Pembelajaran Tata Cara Wudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Bagi Anak Sd. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rifa'i, M. (2011). Risalah Tuntunan Sholat Lengkap. In *Semarang PT.Karya Toha Putra* (Cet. VI; J).
- Rustan, E. (2010). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi. In Hanna, Firman, & S. Safitri (Eds.), *Kongres Internasional Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Tenggara* (pp. 247–249). Baubau.
- Sapto Haryoko. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Edukasi*, 5(1), 1–10.
- Sintia Yulindari; Eko Wahjudi. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. *Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*.
- Tresnawati, D., & Fadzilatunnisa, I. (2015). Pengembangan Aplikasi Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 14(2), 606–612. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-2.606>
- Wahidin, Unang & Ahmad, S. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 47–66. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>